

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Transportasi merupakan salah satu bidang yang menunjang kegiatan manusia sehari-hari. Tanpa adanya transportasi kegiatan manusia akan mengalami keterhambatan dalam prosesnya. Oleh sebab itu Bidang ini merupakan salah satu bidang yang sangat penting dalam kehidupan Manusia. Transportasi dalam masa perkembangannya mengalami pasang surut yang dinamis mengikuti perkembangan zaman dan salah satunya ialah Transportasi kereta api.

Pada umumnya jenis transportasi kereta api merupakan jenis transportasi massal yang digunakan untuk pengangkutan manusia secara massal dan bisa juga penggunaannya untuk kegiatan perekonomian dalam pengiriman barang. Oleh sebab itu dalam kegiatan transportasi kereta api memerlukan tempat untuk menaikkan/menurunkan penumpang ataupun barang. Dengan demikian tempat tersebut di namakan Stasiun Kereta Api.

Sejarah lahirnya stasiun kereta api di Bangun Purba tidak terlepas dari berkembangnya transportasi kereta api di Sumatera Utara. Hal ini bermula dari hasrat bisnis perkebunan tembakau dengan sarana pengangkut hasil perkebunan yang kurang memadai. Pembangunan jaringan kereta api di Sumatera Timur merupakan usulan

manager perusahaan perkebunan NV. Deli Maatschappij yang bernama J.T.Cremer yang mengajukan jaringan kereta api segera dibangun mengingat kebutuhan distribusi perkebunan yang semakin besar. Tujuan utama pembangunan jalur kereta api di Sumatera Timur adalah untuk mengangkut hasil produksi perkebunan dari daerah-daerah perkebunan di pedalaman ke pelabuhan Belawan untuk selanjutnya di ekspor ke luar negeri. Dengan demikian, berkembanglah perkeretaapian di Sumatera Timur dan telah membangun jalur-jalur kereta api serta stasiun-stasiun kereta api ke daerah-daerah perkebunan Belanda dengan diresmikannya stasiun kereta api kedua di Bandar Khalipah pada 1 Juni 1899 walaupun masih menggunakan tenaga manusia untuk menggerakkan kereta api dengan di bantu tenaga oleh kuli-kuli tionghoa hingga tahun 1900.

Salah satu jalur kereta api yang di bangun DSM adalah jalur kereta api lubuk pakam/bangun purba. Jalur ini menghubungkan stasiun lubuk pakam dengan purba. Lintas kereta api sepanjang 27,936 KM ini bangun mulai tahun 1901 oleh Deli Spoorweg Maatschappij (DSM) bersamaan dengan jalur Kampung Baru-Pancur Batu dan jalur Selesai-Kuala. Jalur ini mulai di realisasikan dengan besluit pemerintah kolonial nomor 25, pada tanggal 13 juli 1901. Berselang 3 tahun masa pembangunan, jalur ini resmi digunakan pada tanggal 10 april 1904. Beberapa stasiun yang dilalui oleh jalur ini adalah Stasiun Lubuk Pakam, Stasiun Pagar Merbau, Stasiun Tanah Abang, Stasiun Galang, Stasiun Petumbuhan, Stasiun Sialang, dan Stasiun Bangun Purba.

Stasiun Bangun Purba merupakan Stasiun Terminus Akhir jalur Lubuk Pakam-Bangun Purba. Stasiun ini berada di Kilometer 28 dan berlokasi di Desa Bangun Purba, Kecamatan Bangun Purba, Kabupaten Deli Serdang. Stasiun Bangun Purba atau Bangoenpoerba dalam ejaan Belanda pada awalnya dibangun untuk mengakomodasi hasil perkebunan Kopi dan karet yang tersebar di wilayah ini. Hal ini dikarenakan pada tahun 1900-an sebagian perkebunan tembakau di Sumatera Timur beralih ke tanaman lain terutama adalah karet. Dengan adanya pembangunan stasiun Bangun Purba memiliki dampak terhadap pihak kolonial, pengusaha swasta serta masyarakat setempat. Stasiun ini berstatus non aktif setelah adanya kebijakan Jepang pada tahun 1942 untuk pembongkaran rel untuk pembangunan jalur rel kereta di Sumatera Tengah begitu juga seiring di tutupnya transportasi kereta api jalur Lubuk Pakam-Petumbuhan pada tahun 1970an. kini bangunan Stasiun Bangun Purba menjadi terbengkalai dan sebagian besar bangunan utama di alih fungsikan menjadi rumah warga umum.

Berdasarkan uraian di atas tersebut, penulis kemudian tertarik dalam mengangkat dan mengkaji tentang perkembangan Stasiun Kereta Api Bangun Purba dari kurun waktu 1904 semenjak peresmianya hingga 1970 yang merupakan periode tahun beralih fungsinya menjadi hunian masyarakat umum.

1.2. Identifikasi Masalah.

Berdasarkan uraian yang dikemukakan di dalam Latar belakang di atas, maka dapat di identifikasikan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Terbengkalainya bekas bangunan stasiun kereta api Bangun Purba seiring berkembangnya jaman
2. Peralihan fungsi stasiun kereta api Bangun Purba menjadi hunian warga umum
3. Kemunduran arsitektur, sarana dan prasarana stasiun kereta api Bangun Purba di masa pendudukan Jepang.
4. Peran DSM sebagai perancang serta pengelola stasiun kereta api Bangun Purba (1904-1970).
5. Sejarah berdirinya Stasiun Kereta Api Bangun Purba
6. Perkembangan Stasiun Kereta Api Bangun Purba (1904-1970).
7. Dampak keberadaan Stasiun Kereta Api Bangun Purba.

1.3. Pembatasan Masalah

Dari latar belakang dan identifikasi masalah tersebut peneliti membuat suatu batasan dalam penelitian ini guna untuk membatasi meluasnya masalah yang akan dibahas dalam penelitian. oleh sebab itu, dalam penelitian ini peneliti hanya akan melakukan penelitian tentang **“Perkembangan Stasiun Kereta Api Bangun Purba (1904-1970)”**.

1.4. Rumusan Masalah

Dengan pembatasan masalah diatas maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Sejarah berdirinya Stasiun Kereta Api Bangun Purba?
2. Bagaimana perkembangan Stasiun Kereta Api Bangun Purba (1904-1970)?
3. Bagaimana dampak keberadaan Stasiun Kereta Api Bangun Purba?

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menjelaskan Sejarah berdirinya Stasiun Kereta Api Bangun Purba.
2. Untuk menjelaskan perkembangan Stasiun Kereta Api Bangun Purba (1904-1970).
3. Untuk menjelaskan dampak keberadaan Stasiun Kereta Api Bangun Purba.

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun Manfaat Penelitian yang diharapkan dalam Penelitian ini sebagai berikut:

1. Sebagai Penambah wawasan informasi dan pengetahuan bagi peneliti dan pembaca mengenai Perkembangan Stasiun kereta Api Bangun Purba (1904-1970)
2. Mengasah kemampuan dan memberikan pengalaman bagi penulis dalam penulisan karya

3. Sebagai penambah data informasi dan sumber referensi selanjutnya yang dapat digunakan oleh peneliti-peneliti Sejarah yang berkaitan dengan Sejarah Perkeretaapian
4. Untuk menambah Khasanah Kepustakaan Ilmiah UNIMED, Khususnya Fakultas Ilmu Sosial, Pendidikan Sejarah.



UNIVERSITAS NEGERI
MEDAN
UNIMED

THE
Character Building
UNIVERSITY